

**PENGUNAAN INSTRUMEN PENILAIAN AFEKTIF DALAM
PEMBELAJARAN PAI DI SMAN 1 YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana

Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

DIAH ARUM RATNAWATI

NIM. 10411017

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Diah Arum Ratnawati

NIM : 10411017

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 18 November 2013

Yang menyatakan



Diah Arum Ratnawati
NIM. 10411017



SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Diah Arum Ratnawati
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Diah Arum Ratnawati
NIM : 10411017
Judul Skripsi : Penggunaan Instrumen Penilaian Afektif Dalam Pembelajaran PAI di SMAN 1 Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 27 November 2013

Pembimbing,

Dra. Hj. Sri Sumarni, M.Pd
NIP. 19630705 199303 2 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/506/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENGUNAAN INSTRUMEN PENILAIAN AFEKTIF DALAM PEMBELAJARAN PAI
DI SMAN 1 YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Diah Arum Ratnawati

NIM : 10411017

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 16 Desember 2013

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dra. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
NIP. 19630705 199303 2 001

Penguji I

Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd.
NIP. 19720315 199703 1 009

Penguji II

Sri Purnami, S.Psi., MA.
NIP. 19730119 199903 2 001

Yogyakarta, 07 JAN 2014

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

*Ketepatan sikap adalah dasar semua
ketepatan.*

*Tidak ada penghalang keberhasilan bila
sikap kita tepat.*

*dan tidak ada yang bisa menolong bila
sikap kita salah.¹*

¹ Mario Teguh, *Kata-kata Mario Teguh*, <http://blogbintang.com/kata-kata-mario-teguh>,
diunduh pada Jum'at 15 Oktober 2013 pukul 14.00 WIB.

HALAMAN PERSEMBAHAN

**SKRIPSI INI
KU PERSEMBAHKAN KEPADA
ALMAMATER TERCINTA,**

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ،
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَسْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur peneliti haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat mengenai Penggunaan Instrumen Penilaian Afektif Dalam Pembelajaran PAI di SMAN 1 Yogyakarta. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hamruni, M. Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Hj. Sri Sumarni, M.Pd, selaku Pembimbing skripsi yang telah rela meluangkan waktunya dan tidak lelah untuk memberikan motivasi, masukan, bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Muqowim, M.Ag, selaku Penasehat Akademik yang selalu memberikan motivasi kepada mahasiswanya.

5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Kepala Sekolah beserta para Bapak dan Ibu Guru SMA Negeri 1 Yogyakarta yang telah bekerjasama selama penyusunan skripsi ini.
7. Ayah dan Ibu serta keluarga yang selalu mencurahkan segala kasih sayangnya, tiada hentinya selalu mendoakan untuk kesuksesan anaknya dan menjadi motivator utama.
8. Teman-teman yang telah menjadi penyemangat dalam penyusunan skripsi ini, terutama teman-teman PAI-A Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2010.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 18 November 2013

Peneliti

Diah Arum Ratnawati
NIM. 10411017

ABSTRAK

DIAH ARUM RATNAWATI. Penggunaan Instrumen Penilaian Afektif dalam Pembelajaran PAI di SMAN 1 Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013. Latar belakang penelitian ini adalah munculnya permasalahan secara umum mengenai ketidaktahuan guru PAI terhadap instrumen penilaian afektif sering dijumpai di berbagai sekolah, bahkan di sekolah yang notabene madrasah. Namun terdapat Sekolah Menengah Atas yang disebut sebagai sekolah teladan dan unggulan. Guru PAI di SMAN 1 Yogyakarta selain mengetahui instrumen penilaian afektif juga mengembangkan penggunaan instrumen penilaian afektif. Guru PAI juga menunjukkan kesiapan membuat RPP dengan melampirkan instrumen penilaian afektif. Sehingga saat mengajar tidak hanya mengarah pada penilaian kognitif, tetapi juga dari segi afektif sangat diperhatikan. SMA Negeri 1 Yogyakarta disebut sebagai sekolah teladan di Yogyakarta diharapkan bisa memberikan kontribusi mengenai instrumen penilaian afektif dalam pembelajaran PAI. Yang menjadi permasalahan adalah apa saja bentuk instrumen penilaian afektif dalam pembelajaran PAI yang digunakan di SMAN 1 Yogyakarta, bagaimana penggunaannya, dan bagaimana penskoran dan penilaian terhadap hasil penggunaan instrumen penilaian afektif tersebut. Penelitian ini bertujuan menyebutkan bentuk instrumen penilaian afektif, menjelaskan penggunaan instrumen penilaian afektif dan penskoran serta penilaian hasil dari penggunaan instrumen penilaian afektif dalam pembelajaran PAI.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SMA Negeri 1 Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memfokuskan pada hal-hal pokok, memahami data yang disajikan dan dari memahami data itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi data dengan penggabungan teknik wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Bentuk instrumen penilaian afektif dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Yogyakarta yaitu (a) penilaian akhlak mulia dan kepribadian, (b) catatan seketika, (c) pernyataan kejujuran, (d) penilaian diri implementasi imtaq dalam kehidupan, (f) kuesioner mentoring. (2) Penggunaan instrumen penilaian afektif dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Yogyakarta adalah: (a) Penggunaan penilaian akhlak mulia dan kepribadian dengan cara mengamati para siswa. Penilaian akhlak mulia dan kepribadian mengembangkan teknik observasi. (b) Catatan seketika untuk mencatat secara kebetulan perilaku yang dilakukan siswa dan dilakukan tindakan/solusi. Catatan seketika mengembangkan teknik *anecdotal record*. (c) Pernyataan kejujuran yang mengembangkan instrumen skala sikap. (d) Penilaian diri implementasi imtaq dalam kehidupan yang memodifikasi teknik skala sikap likert dengan berbagai aspek kehidupan yang dinilai. (e) Kuesioner mentoring mengembangkan teknik kuesioner. (3) Penskoran yang diberikan berupa: selalu = 5, sering = 4, jarang = 3, tidak pernah = 1. Penilaian dengan cara $(2A + B + 2C) / 5$, dengan A adalah berbagai aspek kewajiban yang dilakukan, B adalah aspek nilai plus yang dilakukan, C adalah akhlak mulia yang dilakukan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Kajian Pustaka	5
E. Landasan Teori	8
F. Metode Penelitian	19
G. Sistematika Pembahasan.....	23
BAB II : GAMBARAN UMUM SMA NEGERI 1 YOGYAKARTA	25
A. Letak dan Keadaan Geografis.....	25
B. Sejarah Berdiri	26
C. Visi, Misi dan Tujuan	30
D. Struktur Organisasi	32
E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa	34
F. Sarana dan Prasarana Sekolah	35
G. Ekstrakurikuler.....	38
BAB III : PENGGUNAAN INSTRUMEN PENILAIAN AFEKTIF DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMAN 1 YOGYAKARTA	43
A. Bentuk Instrumen Penilaian Afektif Dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Yogyakarta	43
B. Penggunaan Instrumen Penilaian Afektif Dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Yogyakarta	53
C. Penskoran dan Penilaian Terhadap Hasil Penggunaan Instrumen Penilaian Afektif Dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Yogyakarta.....	68

BAB IV : PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	82

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Minat Siswa terhadap Mata Pelajaran Al-Qur'an-Hadist	13
Tabel II	: Skala Sikap Siswa terhadap Perilaku Fasik	14
Tabel III	: Keadaan Guru dan Karyawan	34
Tabel IV	: Keadaan Siswa	35
Tabel V	: Keadaan Gedung dan Ruangan	36
Tabel VI	: Penilaian Akhlak Mulia dan Kepribadian	44
Tabel VII	: Penilaian Diri Implementasi Imtaq dalam Kehidupan	46
Tabel VIII	: Kuesioner Mentoring	51
Tabel IX	: Aspek dan Indikator Akhlak Mulia dan Kepribadian	54
Tabel X	: Aspek Penilaian Diri Implementasi Imtaq dalam Kehidupan.....	62
Tabel XI	: Penilaian Akhlak Mulia dan Kepribadian	71
Tabel XII	: Penilaian Diri Implementasi Imtaq dalam Kehidupan	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar I : Denah Lingkungan SMA Negeri 1 Yogyakarta.....	25
Gambar II : Stuktur Organisasi SMA Negeri 1 Yogyakarta.....	33
Gambar III : Catatan Guru	45
Gambar IV : Pernyataan Kejujuran	45
Gambar V : Penggunaan Catatan Guru.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Catatan Lapangan	82
Lampiran II	: Pedoman Pengumpulan Data.....	96
Lampiran III	: Bukti Seminar Proposal.....	98
Lampiran IV	: Surat Pengajuan Tema.....	99
Lampiran V	: Kartu Bimbingan Skripsi.....	100
Lampiran VI	: Surat Izin Penelitian	101
Lampiran VII	: Surat Bukti Penelitian.....	102
Lampiran VIII	: Sertifikat PPL-1	103
Lampiran IX	: Sertifikat PPL-KKN	104
Lampiran X	: Sertifikat TOEFL.....	105
Lampiran XI	: Sertifikat TOAFL	106
Lampiran XII	: Sertifikat ICT	107
Lampiran XIII	: Dokumentasi.....	108
Lampiran XIV	: Curriculum Vitae	118

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga yang dengan sengaja diselenggarakan untuk mewariskan dan mengembangkan pengetahuan, pengalaman ketrampilan dan keahlian oleh generasi yang lebih tua kepada generasi berikutnya. Namun pendidikan yang diperlukan sekarang ini adalah pendidikan yang tidak hanya memberikan transfer ilmu kepada peserta didiknya, tapi diperlukan untuk mendidik moral peserta didiknya. Oleh karena itulah mendidik dapat diartikan membimbing pertumbuhan anak, baik jasmani maupun rohani, dengan sengaja maupun tidak disengaja, bukan saja untuk kepentingan pengajaran sekarang melainkan umatnya untuk kehidupan seterusnya dimasa depan.¹

Untuk mendidik sikap suatu peserta didik, maka hal ini merupakan tanggung jawab yang besar bagi seorang pendidik khususnya Pendidikan Agama Islam. Peranan seorang pendidik Pendidikan Agama Islam harusnya memiliki kontribusi yang besar untuk membentuk sikap yang baik bagi peserta didiknya. Dengan jelas disebutkan tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam UU Sistem Pendidikan Nasional, yaitu UU No. 20 Tahun 2003. Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tersebut dikatakan bahwa *“Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa*

¹ M. Sukardjo & Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 11.

*kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab”.*²

Isi dari UU tersebut menjelaskan bahwa potensi harus terus berkembang. Salah satu cara mengetahui perkembangannya yaitu dengan adanya penilaian pembelajaran. Sehingga penilaian pembelajaran itu penting dilakukan agar siswa mengetahui dan selalu meningkatkan potensi yang ada pada dirinya. Penilaian pembelajaran tidak hanya ditekankan pada penilaian kognitif saja, tetapi penilaian ranah afektif juga sangat penting. Apalagi untuk guru Pendidikan Agama Islam yang mempunyai tanggung jawab untuk memebentuk sikap siswa yang baik. Mengingat banyaknya kabar di media masa mengenai tawuran antar pelajar.³ Penilaian afektif dilakukan dengan cara membuat instrumen penilaian afektif. Namun banyak guru yang belum mengetahui instrumen penilaian afektif, terutama guru Pendidikan Agama Islam.

Permasalahan secara umum mengenai ketidaktahuan guru Pendidikan Agama Islam terhadap instrumen penilaian afektif sering dijumpai di berbagai sekolah, bahkan di sekolah yang notabene madrasah. Namun terdapat Sekolah Menengah Atas yang disebut sebagai sekolah teladan dan unggulan. Disana guru Pendidikan Agama Islam selain mengetahui instrumen penilaian afektif juga mengembangkan penggunaan instrumen penilaian afektif. Guru PAI juga menunjukkan kesiapan membuat RPP

²*Ibid.*, hal. 14.

³ <http://www.merdeka.com/jakarta/dua-tawuran-pelajar-terjadi-di-jaksel-satu-siswa-luka-bacok.html> diakses pada 17 Desember 2013 pada 14.20 WIB.

dengan melampirkan instrumen penilaian afektif pada lampiran RPP. Sehingga saat mengajar tidak hanya mengarah pada penilaian kognitif, tetapi juga dari segi afektif sangat diperhatikan.⁴

Penilaian juga berfungsi sebagai pengukur keberhasilan yang menurut Bloom ada 3 ranah domain besar yang selanjutnya disebut taksonomi, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.⁵ Sehingga penilaian afektif sangat diperlukan karena terkait pembentukan sikap yang baik untuk para siswa. Oleh sebab itu penulis sangat tertarik untuk meneliti penggunaan instrumen penilaian afektif dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Yogyakarta.

Penulis memilih dari SMAN 1 Yogyakarta mengingat sekolah tersebut mendapat predikat sekolah unggulan/teladan. Selain berprestasi dibidang akademik, anggapan masyarakat mengenai siswanya juga memiliki sikap yang baik serta religiusitas tinggi dibanding sekolah notabene berbasis keislaman lainnya. Sehingga penulis mencoba berkontribusi sebagai peneliti di SMA tersebut.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam pembelajaran PAI mengenai penggunaan instrumen penilaian afektif. Selain itu, hasil temuan tersebut diharapkan dapat memberikan acuan terhadap guru PAI dalam melakukan proses pembelajaran agar tidak hanya menekankan pada kognitif saja, tetapi juga mengetahui dan menggunakan

⁴ Hasil observasi terhadap guru PAI di SMAN 1 Yogyakarta pada tanggal 31 Juli 2013 pukul 09.30 WIB.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 117.

instrumen penilaian afektif untuk menilai afeksi siswa. Karena itulah penelitian ini penting untuk dilakukan.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja bentuk instrumen penilaian afektif dalam pembelajaran PAI yang digunakan di SMAN 1 Yogyakarta?
2. Bagaimana penggunaan instrumen penilaian afektif dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Yogyakarta?
3. Bagaimana penskoran dan penilaian terhadap hasil penggunaan instrumen penilaian afektif pembelajaran PAI di SMAN 1 Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengetahui bentuk instrumen penilaian afektif dalam pembelajaran PAI yang digunakan di SMAN 1 Yogyakarta.
 - b. Mengetahui penggunaan instrumen penilaian afektif dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Yogyakarta.
 - c. Mengetahui penskoran dan penilaian terhadap hasil penggunaan instrumen penilaian afektif pembelajaran PAI di SMAN 1 Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan untuk mengembangkan teori terkait penggunaan instrumen penilaian afektif.

b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai contoh untuk guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran di kelas yang menggunakan instrumen penilaian afektif.

D. Kajian Pustaka

Setelah melakukan pengamatan kepustakaan, penulis yang akan mencoba membahas mengenai Penggunaan Instrumen Penilaian Afektif dalam Pembelajaran PAI di SMAN 1 Yogyakarta menemukan beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan peneliti teliti, diantaranya adalah :

1. Skripsi yang ditulis oleh Adawiyati dengan judul "*Pembelajaran Ranah Afektif Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Yogyakarta*", mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2009. Dalam skripsi tersebut menjelaskan sebab-sebab belum optimalnya ranah afektif pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan upaya yang dilakukan guru agama untuk mengatasinya. Adawiyati menganalisis

masalah tersebut menggunakan pendekatan psikologi. Skripsi ini menyimpulkan bahwa pembelajaran ranah afektif PAI dapat dioptimalakan dengan melaksanakan *Religious Culture* di lingkungan sekolah.

Persamaan penelitian Adawiyati dengan penelitian yang akan dilaksanakan penulis adalah meneliti mengenai ranah afektif dalam pembelajaran PAI. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan penulis terletak pada pendekatan dan fokus masalah. Pendekatan penelitian dalam skripsi Adawiyati adalah menggunakan pendekatan psikologi, sedangkan penulis menggunakan pendekatan pendidikan. Selanjutnya, fokus masalah dalam skripsi Adawiyati adalah cara mengoptimalkan penggunaan ranah afektif dalam pembelajaran PAI, sedangkan fokus masalah penulis adalah penggunaan instrumen penilaian afektif dalam pembelajaran PAI.⁶

2. Skripsi yang ditulis oleh Utami Ratna Anggraini dengan judul "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam menanamkan nilai-nilai sosial siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta*" mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2012. Dalam skripsi tersebut memfokuskan kepada upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai sosial khususnya siswa kelas VII di SMP Negeri Kalasan Sleman Yogyakarta. Utami Ratna Anggraini

⁶ Adawiyati, "Pembelajaran Ranah Afektif Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Yogyakarta", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

menganalisis dengan menggunakan pendekatan sosiologis. Skripsi ini menyimpulkan upaya-upaya penanaman nilai-nilai sosial sehingga membentuk sikap-sikap sosial yang tinggi.

Persamaan penelitian Utami Ratna Anggraini dengan penelitian penulis adalah ranah afektif siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan penulis terletak pada pendekatan dan fokus masalah. Pendekatan pada skripsi Utami Ratna Anggraini menggunakan pendekatan sosiologis, sedangkan penulis menggunakan pendekatan pendidikan. Fokus masalah dalam skripsi Utami hanya terdapat dalam pembentukan nilai-nilai sosial, sedangkan penulis terletak pada penggunaan instrumen penilaian afektif dalam pembelajaran PAI.⁷

3. Skripsi yang ditulis oleh Zulita dengan judul *“Pengembangan Ranah Afektif dalam Evaluasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X D Tahun Ajaran 2006/2007 di SMA Negeri 1 Sewon Bantul Yogyakarta”* mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2007. Dalam skripsi tersebut memfokuskan kepada perencanaan program pengembangan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam serta problematika model pembelajaran ranah afektif yang ada di SMAN 1 Sewon Bantul. Skripsi ini menyimpulkan indikator yang dinilai dalam

⁷ Utami Ratna Anggraini, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam menanamkan nilai-nilai sosial siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

evaluasi pembelajaran dalam pengembangan ranah afektif terletak pada kemampuan bertanya dan keaktifan.

Persamaan penelitian Zulita dengan penelitian penulis terletak pada ranah afektif dalam pembelajaran PAI. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan penulis terletak pada fokus masalah dan pendekatan. Dalam skripsi Zulita menggunakan pendekatan psikologi, sedangkan penulis menggunakan pendekatan pendidikan. Fokus masalah dalam skripsi Zulita terletak pada cara-cara pengembangan ranah afektif dalam pembelajaran, sedangkan penulis terletak pada penggunaan instrumen penilaian afektif dalam pembelajaran PAI.⁸

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa penulis belum menemukan penelitian yang serupa dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Dari beberapa penelitian relevan tersebut dapat dilihat bahwa posisi penelitian yang akan dilaksanakan untuk melengkapi penelitian sebelumnya.

E. Landasan Teori

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang berarti proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.⁹ Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan

⁸ Zulita, “Pengembangan Ranah Afektif dalam Evaluasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X D Tahun Ajaran 2006/2007 di SMA Negeri 1 Sewon Bantul Yogyakarta”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2007.

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 14.

siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan. Pendidikan Agama Islam dapat dimaknai dalam dua pengertian, yaitu sebagai sebuah proses penanaman ajaran agama Islam dan sebagai bahan kajian yang menjadi materi dari proses penanaman/pendidikan itu sendiri.¹⁰

Didalam pembelajaran terdapat komponen-komponen yang berkaitan dengan proses-proses pembelajaran, yaitu:¹¹

- a. Tujuan pembelajaran, merupakan suatu target yang ingin dicapai dari pembelajaran.
- b. Bahan pembelajaran (materi), merupakan isi dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/sub topik dan rinciannya.
- c. Strategi dan metode pembelajaran, merupakan suatu penataan mengenai cara mengelola, mengorganisasi dan menyampaikan sejumlah materi pembelajaran untuk dapat mewujudkan tujuan pembelajaran.
- d. Media pembelajaran, merupakan suatu alat, benda atau seperangkat komponen yang dapat digunakan sebagai sarana dalam menyampaikan informasi, pesan ataupun suatu hal sehingga informasi atau pesan tersebut dapat diterima dengan

¹⁰ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hal. 12.

¹¹ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet ke-16, 2010), hal. 6.

baik oleh penerima pesan, yang pada intinya media berperan dalam mempermudah proses pembelajaran.

- e. Penilaian pembelajaran, merupakan suatu proses atau kegiatan yang dilakukan secara sistematis, berkelanjutan dan dilakukan secara menyeluruh dengan tujuan penjaminan, pengendalian dan penetapan kualitas (nilai, makna dan arti) atas berbagai komponen pembelajaran berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu.

2. Penilaian Pembelajaran

Dalam penilaian pembelajaran, menurut Taksonomi Bloom terdapat 3 ranah penilaian, yaitu :

a. Ranah kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan menilai.¹²

b. Ranah Afektif

Ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afeksi mencakup watak, perilaku, perasaan, minat, sikap, emosi dan nilai. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku. Seperti perhatiannya terhadap mata

¹² Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2006), hal. 211-213.

pelajaran Pendidikan Agama Islam, kedisiplinannya dalam mengikuti mata pelajaran agama disekolah.¹³

c. Ranah Psikomotorik

Perkataan psikomotor berhubungan dengan kata “*motor, sensory-motor*”. Jadi, ranah psikomotorik adalah ranah yang berhubungan erat dengan kerja otot sehingga menimbulkan gerakan tubuh atau bagian-bagiannya/aktivitas fisik.¹⁴

3. Menurut Taksonomi Bloom yang paling penting adalah tinjauannya terhadap aspek-aspek jenis tingkah laku (sikap) pada hasil belajar yang yang harus dicapai siswa, dibawah ini akan dijelaskan tingkatan membentuk sikap dengan ranah afektif:

a. Penerimaan, kesediaan siswa untuk memperhatikan rangsangan atau stimuli (kegiatan kelas, musik, buku ajar). Misalnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh, menunjukkan kesadaran pentingnya belajar, menunjukkan sensitivitas terhadap kebutuhan manusia dan aktif terhadap kegiatan kelas.

b. Partisipasi, aktif berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Pada tingkat ini siswa tidak hanya menghadiri suatu kegiatan, tetapi juga bereaksi terhadap sesuatu dengan beberapa cara, misalnya dengan berpartisipasi dalam diskusi kelas, menunjukkan minat dalam belajar.

¹³ Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hal. 46.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar ...*, hal. 122.

- c. Penilaian, meliputi kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu dan membawa diri sesuai dengan penilaian itu. Kemampuan itu dinyatakan dalam suatu tindakan atau perkataan, seperti menghargai, menunjukkan perhatian terhadap orang lain, menunjukkan komitmen.
- d. Organisasi, kemampuan untuk membawa bersama-sama perbedaan nilai, menyelesaikan konflik di antara nilai-nilai dan mulai membentuk suatu sistem nilai yang konsisten.
- e. Pembentukan pola hidup, meliputi kemampuan untuk menghayati nilai-nilai kehidupan sehingga menjadi pemilik pribadi dan menjadi pegangan dalam mengatur hidupnya dalam kurun waktu yang lama.¹⁵

4. Teknik dan Instrumen Penilaian Afektif

Terdapat banyak teknik dan instrumen untuk mengukur ranah afektif, yaitu meliputi:

a. Skala Minat dan Sikap

Yaitu instrumen penilaian yang dapat digunakan untuk menilai minat dan sikap peserta didik terhadap mata pelajaran tertentu.

Langkah-langkah penyusunan adalah :

- 1) Menentukan indikator minat yang akan dinilai.
- 2) Memilih tipe skala yang akan digunakan.
- 3) Menuliskan instrumen

¹⁵ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi ...*, hal. 213-215.

- 4) Mendiskusikan instrumen dengan teman sejawat
- 5) Merevisi instrumen hasil diskusi tersebut.

Contoh skala minat terhadap mata pelajaran PAI di sekolah sebagai berikut¹⁶:

Tabel I

Minat Siswa Terhadap Mata Pelajaran Al-Qur'an-Hadist

Nama :

Kelas/Semester :

Mata Pelajaran :

No	Pernyataan	Skala			
		SS	S	TS	STS
1	Saya senang mengikuti pelajaran ini				
2	Saya rugi bila tidak mengikuti pelajaran ini				
3	Saya merasa pelajaran ini bermanfaat				
4	Saya memahami pelajaran ini				
5	Saya mengerjakan soal-soal latihan dirumah				

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

¹⁶ Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi PAI (Pendidikan Agama Islam)*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010), hal.110-111.

b. Skala Sikap Likert

Sikap pada hakekatnya adalah kecenderungan berperilaku pada seseorang. Skala sikap Likert merupakan teknik pengukuran yang sederhana dan paling sering dijumpai dalam pengukuran ranah afektif, khususnya untuk sikap. Skala Likert menyajikan pernyataan yang harus ditanggapi dengan memilih satu diantara beberapa alternatif. Contoh Skala Sikap Likert adalah¹⁷:

Tabel II

Skala Sikap Siswa Terhadap Perilaku Fasik

Nama :

Petunjuk : Bacalah pernyataan dibawah ini baik-baik, dan berilah tanda silang (X) pada kolom yang sesuai dengan perasaan dan pengalaman Anda!

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Berbuat fasik dilarang agama					
2	Perbuatan fasik akan merugikan diri sendiri					
3	Masyarakat membenci perilaku fasik					
4	Balasan perbuatan fasik tidak hanya ditimpakan di akhirat saja					
5	Perbuatan fasik wajib dihindari setiap orang apapun agamanya					

¹⁷ *Ibid.*, hal. 113-114.

c. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.¹⁸ Dengan kata lain observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar misalnya tingkah laku siswa pada waktu belajar, kegiatan diskusi siswa, partisipasi. Melalui pengamatan dapat diketahui bagaimana sikap dan perilaku siswa, kegiatan yang dilakukannya, partisipasi dalam kegiatan, proses kegiatan yang dilakukannya, kemampuan bahkan hasil yang diperoleh dari kegiatannya. Observasi harus dilakukan pada saat proses kegiatan itu berlangsung.

Pengamat terlebih dahulu harus menetapkan aspek-aspek tingkah laku apa yang hendak diobservasinya. Lalu dibuat pedoman agar memudahkan dalam pengisian observasi. Pengisian hasil observasi dalam pedoman yang dibuat sebenarnya bisa diisi secara bebas.¹⁹

d. Anecdotal Record

Anecdotal Record adalah catatan seketika yang berisi peristiwa atau kenyataan yang spesifik dan menarik mengenai sesuatu yang diamati atau terlihat secara kebetulan. Catatan tersebut bisa terjadi

¹⁸ Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), hal.85.

¹⁹ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran(Prinsip, Teknik Prosedur)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 153.

saat diluar kelas ataupun didalam kelas. Tujuan pemberian catatan tersebut adalah untuk pembinaan peserta didik lebih lanjut.²⁰

e. Kuesioner

Kuesioner adalah alat pengumpulan data secara tertulis yang berisi daftar pertanyaan (*questions*) atau pernyataan (*statement*) yang disusun secara khusus dan digunakan untuk menggali dan menghimpun keterangan dan/atau informasi sebagaimana dibutuhkan dan cocok untuk dianalisis.²¹

5. Penskoran dan penilaian ranah afektif

Pemberian skor (*scoring*) merupakan langkah pertama dalam proses pengolahan hasil penilaian hasil belajar. Pemberian skor adalah proses pengubahan jawaban-jawaban testee atas pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada mereka menjadi angka-angka (pengangkaan). Cara pemberian skor terhadap hasil penilaian hasil belajar pada umumnya disesuaikan dengan bentuk instrumen evaluasinya.²²

Penskoran hasil penilaian afektif siswa menggunakan instrumen berupa skala penilaian dan pedoman pengamatan. Skala penilaian maupun pedoman pengamatan tersebut pada umumnya menggunakan model teknik skala likert.

²⁰ M. Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hal.176-179.

²¹ Djuju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet-2, 2008), hal.177.

²² Sukiman, *Pengembangan...*, hal. 175.

Cara memberikan skor bagi setiap anak adalah dengan menuliskan skor pada setiap indikator atau aspek yang telah ditetapkan berdasarkan hasil pengamatan guru dengan mengacu pada pedoman penskoran yang ada. Kemudian skor total anak adalah jumlah semua skor dari setiap indikator/aspek yang dinilai. Selanjutnya untuk memberikan pemaknaan terhadap skor yang dicapai oleh masing-masing siswa, kita perlu menyusun pedoman penafsirannya dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menghitung skor terendah (*lowest score*) yang mungkin dicapai oleh masing-masing siswa. Skor terendah ini diperoleh dengan mengalikan skor terendah masing-masing indikator/aspek yang dinilai dikalikan dengan banyaknya indikator/aspek yang dinilai.
- b. Menghitung skor tertinggi (*highest score*) yang mungkin dicapai oleh masing-masing siswa. Skor tertinggi ini diperoleh dengan mengalikan skor tertinggi masing-masing indikator/aspek yang dinilai dikalikan dengan banyaknya indikator/aspek yang dinilai.
- c. Menghitung selisih skor tertinggi dan skor terendah (skor tertinggi dikurangi skor terendah).
- d. Menentukan jumlah kategori yang akan digunakan untuk menafsirkan skor masing-masing siswa. Jumlah kategori ini sebaiknya sebanding dengan pedoman penskoran awal.

- e. Menentukan rentangan untuk masing-masing kategori. Caranya adalah jumlah selisih skor tertinggi dengan skor terendah dibagi banyaknya kategori, atau kalau diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Rentangan} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Banyaknya kategori}}$$

- f. Menetapkan skor masing-masing. Untuk penetapan skor masing-masing kategori dapat dimulai dari skor terendah ataupun skor tertinggi.
- g. Langkah terakhir adalah memberikan pemaknaan atau penafsiran²³. Nilai adalah angka (bisa juga huruf) yang merupakan hasil ubahan dari skor yang sudah dijadikan satu dengan skor-skor lainnya, serta disesuaikan pengaturannya dengan standar tertentu.²⁴

Ada pendekatan yang bisa digunakan dalam mengolah skor mentah menjadi nilai, seperti pendekatan penilaian acuan patokan (PAP). Pendekatan ini berarti bahwa nilai yang akan diberikan kepada siswa didasarkan pada standar mutlak atau kriteria yang telah ditetapkan. Dengan cara membandingkan skor mentah hasil evaluasi yang dimiliki siswa dengan skor maksimum ideal yang mungkin dapat dicapai siswa.²⁵

²³ *Ibid.*, hal. 181-182.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar ...*, hal. 235.

²⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 318.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.²⁶ Dari pengertian tersebut metode penelitian sangat penting karena menentukan keabsahan penelitian dan cara mendapatkan data.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan berdasarkan pengumpulan datanya merupakan penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan berarti penelitian yang mengambil data dari lapangan. Yang dimaksud lapangan dalam penelitian ini adalah SMAN 1 Yogyakarta. Sedangkan berdasarkan analisisnya bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan.²⁷ Fenomena sosial yang dimaksud adalah penggunaan instrumen penilaian afektif, penskoran, dan penilaian.

2. Penentuan Subjek dan Objek

Subyek penelitian merupakan orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian. Subyek

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 6.

²⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 94.

dari penelitian ini adalah guru PAI di SMAN 1 Yogyakarta. Sedangkan obyek penelitian merupakan sesuatu yang akan diselidiki dalam kegiatan penelitian. Obyek penelitian ini adalah bentuk, penggunaan, penskoran dan penilaian instrumen penilaian afektif di SMAN 1 Yogyakarta.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan salah satu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung.²⁸ Wawancara yang dilakukan termasuk jenis wawancara tidak terstruktur atau wawancara terbuka karena pertanyaan memberikan kebebasan kepada responden untuk menjawab bebas dan terbuka.²⁹ Wawancara tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data, hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.³⁰

Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai penggunaan instrumen penilaian afektif, penskoran, dan penilaian ranah afeksi siswa dalam pembelajaran PAI. Wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran PAI.

57. ²⁸ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Lanarka, 2007), hal.

²⁹ *Ibid.*, hal. 58.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 197.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi yang di dapatkan dari dokumen yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, akta ijazah, rapot, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi dan lain-lain yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti³¹. Dokumen yang dipakai termasuk dokumen resmi karena merupakan bahan tertulis, surat-surat dan catatan yang dikeluarkan oleh instansi pemerintah badan-badan kemasyarakatan atau organisasi sosial politik.³²

Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum sekolah seperti letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan, sarana dan prasarana sekolah, ekstrakurikuler sekolah serta yang terpenting adalah bentuk instrumen penilaian afektif.

4. Analisis Data

a. Pendekatan

Analisis data yang digunakan peneliti adalah dengan melakukan pendekatan pendidikan. Pendekatan ini dipilih karena permasalahan yang ada merupakan masalah instrumen penilaian afektif dan penskoran serta penilaian ranah afektif. Ini berarti jelas bahwa untuk memecahkan masalah yang ada perlu landasan teori

³¹ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 74.

³² *Ibid.*, hal. 75.

mengenai instrumen penilaian afektif dan penskoran serta penilaian ranah afektif.

Analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari teknik analisis data kualitatif dari Miles Huberman yang meliputi:

1) Reduksi data

Mereduksi data berarti, merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal yang tidak perlu.³³

2) Penyajian data

Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya, berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.³⁴

3) *Verification*

Kesimpulan yang diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.³⁵

b. Metode Berpikir

Metode berpikir induktif terkait dengan jenis penelitian kualitatif. Metode berpikir induktif karena dapat menganalisis data dari fakta yang bersifat khusus ke arah fakta yang bersifat umum.

³³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 338.

³⁴ *Ibid*, hal. 341.

³⁵ *Ibid*, hal. 345.

c. Penarikan Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif sehingga kesimpulan dari fakta-fakta yang bersifat khusus ke fakta-fakta yang bersifat umum. Selain itu juga menggunakan “*Triangulasi*”, yaitu penggabungan metode.³⁶ Dalam hal ini penggabungan antara wawancara dengan dokumentasi. Data hasil wawancara akan dibandingkan dengan kesesuaian data dokumentasi. Dengan demikian dapat diketahui penggunaan instrumen penilaian afektif, penskoran dan penilaian ranah afektif pembelajaran PAI di SMAN 1 Yogyakarta.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan keaslian, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran. Bagian ini digunakan untuk mengetahui identitas penulis dan menunjukkan keabsahan administrasi.

Bagian isi merupakan uraian penelitian yang terdiri dari empat bab, yaitu Bab I Pendahuluan berisi mengenai gambaran umum penelitian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan

³⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 249.

sistematika pembahasan. Semua itu dijadikan landasan teoritis-metodologis bagi bab selanjutnya.

Bab II adalah gambaran umum SMA Negeri 1 Yogyakarta. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, sarana dan prasarana sekolah, serta ekstrakurikuler. Bab ini digunakan untuk mengetahui secara detail keadaan dan lokasi penelitian.

Bab III penggunaan instrumen penilaian afektif dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Yogyakarta berisi bentuk instrumen penilaian afektif dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Yogyakarta, penggunaan instrumen penilaian afektif dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Yogyakarta, penskoran dan penilaian terhadap hasil penggunaan instrumen penilaian afektif dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Yogyakarta. Dalam Bab ini terdapat data dan analisis data.

Bab IV adalah bagian penutup yang berupa akumulasi dari temuan teoritis-praktis dari bab-bab sebelumnya. Dalam bagian ini terdiri dari kesimpulan, saran dan kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran. Bagian akhir berfungsi sebagai pelengkap sehingga skripsi ini menjadi karya yang komprehensif.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data sebagai hasil penelitian yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan:

1. Bentuk penilaian afektif dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Yogyakarta yaitu (a) penilaian akhlak mulia dan kepribadian, (b) catatan seketika oleh guru (c) pernyataan kejujuran (d) penilaian diri implementasi imtaq dalam kehidupan, (f) kuesioner mentoring.
2. Penggunaan instrumen penilaian afektif dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Yogyakarta adalah sebagai berikut:
 - a. Penggunaan teknik penilaian akhlak mulia dan kepribadian dengan cara mengamati para siswa ketika masuk di kelas dalam pembelajaran khususnya dan di luar kelas sebagai tambahan. Setiap aspek dapat diisi dengan A, B atau K. Penilaian akhlak mulia dan kepribadian tersebut merupakan pengembangan dari teknik observasi. Pengembangan dilakukan dengan cara memberikan indikator-indikator penilaian yang lebih terperinci.
 - b. Teknik catatan seketika yang dilakukan guru hanya dengan mencatat secara kebetulan perilaku yang dilakukan siswa dan dilakukan tindakan/solusi. Pencatatan sesuai yang dikehendaki

- pencatat. Catatan seketika tersebut mengembangkan teknik penilaian afektif *anecdotal record*.
- c. Pernyataan kejujuran digunakan saat ulangan. Ketika siswa membaca pernyataan tersebut ketika mau mengerjakan soal ulangan, maka siswa akan merasa berdosa apabila melakukan kecurangan. Pernyataan kejujuran tersebut termasuk pengembangan dari instrumen skala sikap.
 - d. Penggunaan teknik penilaian diri implementasi imtaq dalam kehidupan tersebut diberikan kepada siswa untuk diisi dan diketahui serta ditandatangani oleh orang tua dari siswa tersebut. Penilaian diri implementasi imtaq dalam kehidupan tersebut memodifikasi dari teknik skala sikap likert.
 - e. Penggunaan kuesioner mentoring dengan cara siswa mengisi kuesioner tersebut dengan cara mengisi salah satu kolom A, B, C, D, dan E dengan tanda (v) sesuai dengan kondisi siswa saat itu. Kuesioner mentoring mengembangkan teori teknik kuesioner.
3. Penskoran dan penilaian dilakukan dalam teknik penilaian diri implementasi imtaq. Penskoran yang diberikan berupa: selalu = 5, sering = 4, jarang = 3, tidak pernah = 1. Penilaian akhir adalah dengan rumus $(2A + B + 2C) / 5$. Dengan A adalah berbagai aspek kewajiban yang dilakukan, B adalah aspek nilai plus yang dilakukan, C adalah akhlak mulia yang dilakukan.

B. Saran

Segala yang telah dilaksanakan pasti tidak lepas dari sebuah ketidaksempurnaan. Setelah mengadakan penelitian dan terlibat langsung didalamnya maka penulis akan menyumbangkan sedikit saran antara lain:

1. Guru PAI sebaiknya terus konsisten dalam hal waktu penggunaan instrumen penilaian afektif pada para siswa.
2. Guru PAI sebaiknya memperbaiki lagi cara penskoran dan penilaian dengan jelas, sehingga tidak hanya secara umum melalui pengamatan saja.
3. Guru PAI seharusnya menambah instrumen-instrumen penilaian ranah afektif untuk menilai siswa, sehingga bisa membuat para siswa lebih baik lagi sikapnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyati, "Pembelajaran Ranah Afektif Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Anggraini, Utami Ratna, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam menanamkan nilai-nilai sosial siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Arifin, Zaenal, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT Grasindo, 2006.
- Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Yogyakarta: Teras, 2007.
- Pohan, Rusdin, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Lanarka, 2007.
- Purwanto, Ngalm, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Cet ke-16, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.

- Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Sudjana, Djuju, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, Cet-2, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta. 2009.
- Sukardi, M, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*, Jakarta : Bumi Aksara, 2008.
- Sukardjo, M & Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi PAI*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sulistiyorini, *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: Sukses Offset, 2009.
- Zulita, “Pengembangan Ranah Afektif dalam Evaluasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X D Tahun Ajaran 2006/2007 di SMA Negeri 1 Sewon Bantul Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Wikipedia Bahasa Indonesia,
http://id.wikipedia.org/wiki/SMA_Negeri_1_Yogyakarta

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran I : Catatan Lapangan

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal: Rabu, 31 Juli 2013

Jam : 09.30-11.30 WIB

Lokasi : Lingkungan SMA Negeri 1 Yogyakarta

Sumber Data: Lingkungan SMA Negeri 1 Yogyakarta

Deskripsi data:

Observasi ini dilakukan di sekitar SMA Negeri 1 Yogyakarta. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui batas wilayah SMA Negeri 1 Yogyakarta dan keadaan lingkungan sekitar. Keadaan lingkungan sekitar dekat dengan jalan raya, namun proses pembelajaran masih kondusif. Letak SMA Negeri 1 Yogyakarta yaitu:

Sebelah utara : Jalan Pakuncen

Sebelah barat : Jalan HOS Cokroaminoto

Sebelah selatan : TK/SD Sekolah Kanisius

Sebelah timur : Jogja Nasional Museum

Interpretasi:

Dalam observasi ini penulis mengetahui letak geografis SMA Negeri 1 Yogyakarta.

Lampiran I : Catatan Lapangan

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal: Selasa, 20 Agustus 2013

Jam : 09.00-10.00 WIB

Lokasi : Ruang Staff TU

Sumber Data: Bapak Danang

Deskripsi data:

Informan adalah salah seorang Staff Tata Usaha di SMA Negeri 1 Yogyakarta. Wawancara kali ini dilaksanakan di ruang Staff Tata Usaha. Pertanyaan yang disampaikan untuk memperoleh data mengenai sarana dan prasarana sekolah.

Interpretasi:

Data tersebut akan digunakan untuk menyusun sarana dan prasarana sekolah pada BAB II mengenai gambaran umum SMA Negeri 1 Yogyakarta.

Lampiran I : Catatan Lapangan

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Hari/Tanggal: Selasa, 20 Agustus 2013

Jam : 09.00-10.00 WIB

Lokasi : Ruang Staff TU

Sumber Data: Dokumentasi

Deskripsi data:

Memperoleh data leaflet yang isinya data visi, misi dan tujuan dari bapak Dion salah satu guru piket waktu itu.

Interpretasi:

Data tersebut akan digunakan untuk menyusun visi, misi dan tujuan sekolah pada BAB II mengenai gambaran umum SMA Negeri 1 Yogyakarta.

Lampiran I : Catatan Lapangan

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 3 September 2013

Jam : 09.30 – 10.00 WIB

Lokasi : Loby SMA Negeri 1 Yogyakarta

Sumber Data : Bapak Muhammad Anas, S.Pd.I

Deskripsi data:

Informan adalah salah seorang guru Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Yogyakarta. Riwayat pendidikan informan adalah lulusan SD Negeri 1 Bataran di Jawa Timur, SLTP Negeri 1 Bataran, SMA Pondok Pesantren Modern Al-Barokah di Kertosono. Selanjutnya menempuh program PGSD di STITM Kediri dan mengambil S1 di UII Fakultas Pendidikan Islam. Wawancara kali ini merupakan wawancara yang pertama dengan informan. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut apa saja yang menjadi penilaian dalam PAI, apakah menggunakan instrumen penilaian ranah afektif, bentuk instrumen afektif yang digunakan, cara penggunaan instrumen penilaian afektif yang digunakan oleh informan, cara memberikan skor dan penilaian pada ranah afektif, serta porsi ranah afektif.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa yang menjadi penilaian dalam PAI mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Khusus untuk ranah afektif memang sebenarnya secara langsung informan mengatakan bahwa penilaian afektif tidak bisa langsung secara nilai. Sikap, minat dan motivasi dalam

belajar juga diperhatikan. Namun memang ada format tersendiri yang dibuat secara bersama dengan guru-guru PAI yang ada di SMA Negeri 1 Yogyakarta. Pertama adalah penilaian akhlak mulia dan kepribadian. Penilaian akhlak mulia dan kepribadian ini adalah sebuah bentuk instrumen yang dilampirkan pada RPP, guna menilai sikap siswa. Kedua, saat ulangan harian juga membuat semacam format kejujuran. Tujuannya ketika pernyataan tersebut dibaca siswa sebelum melakukan ulangan, maka siswa akan merasa telah berjanji dan bersumpah. Sehingga akan merasa berdosa ketika mencontek atau membantu teman saat melakukan ulangan. Dengan demikian sikap kejujuran akan ditanamkan oleh siswa dan akan menjadi kebiasaan bersikap jujur nantinya. Ketiga, Catatan seketika yang dibuat guru. Catatan tersebut hanya digunakan sewaktu-waktu saja secara kebetulan. Catatan tersebut bukan hanya sebagai catatan biasa, tetapi juga diberikan catatan solusi.

Penggunaan instrumen penilaian akhlak mulia dan kepribadian dengan mengamati siswa dan selanjutnya diisi A, B, atau K sesuai indikator penilaian yang telah dibuat. Instrumen penilaian akhlak mulia dan kepribadian dilampirkan dalam RPP guru. Instrumen penilaian akhlak mulia dan kepribadian adalah salah satu cara penting untuk menilai bahkan membentuk sikap siswa. Instrumen penilaian akhlak mulia dan kepribadian digunakan dengan cara mengamati secara teliti terhadap siswa ketika dalam pembelajaran. Pernyataan kejujuran dibuat oleh seluruh guru yang ada di SMA Negeri 1 Yogyakarta saat melakukan ulangan, baik ulangan harian maupun UTS/UAS. Pernyataan tersebut tidak hanya untuk yang beragama Islam, namun juga ada pernyataan untuk yang beragama selain Islam.

Pernyataan tersebut dibuat dengan tujuan setiap siswa terbentuk sikap yang jujur dan percaya diri. Penggunaannya catatan seketika yang dibuat oleh guru tergantung orang yang mencatat. Kertas yang dibuat untuk mencatat pun hanya kertas seadanya. Namun yang jelas dicatat tanggal, nama siswa yang dicatat, nomor absen, kelas, catatan, dan solusi.

Informan memberikan porsi untuk ranah afektif pada pembelajaran siswa cukup besar (tidak disebutkan dalam beberapa persennya). Namun ketika sikap siswa tidak baik maka memberikan pengurangan pada penilaian kognitif tersebut. Skor dan penilaian untuk format penilaian akhlak mulia dan format kejujuran ini tidak ada. Hanya menggunakan pengamatan sesuai indikator yang diamati.

Interpretasi :

Dalam wawancara ini penulis mengetahui bentuk , penggunaan, cara pemberian skor dan penilaian dari instrumen penilaian akhlak mulia dan kepribadian, format kejujuran, dan catatan seketika yang dibuat oleh guru.

Lampiran I : Catatan Lapangan

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Hari/Tanggal : Selasa, 22 Oktober 2013

Jam : 14.00 - 15.10 WIB

Lokasi : Loby SMA Negeri 1 Yogyakarta

Sumber Data : Dokumen

Deskripsi data:

Dokumen diperoleh dari Bapak Muhammad Anas, S.Pd.I . Dokumen berupa bentuk Instrumen penilaian akhlak mulia dan kepribadian siswa, aspek dan indikator akhlak mulia dan kepribadian, pernyataan kejujuran, dan catatan seketika untuk siswa.

Interpretasi :

Penulis mendapatkan data berupa bentuk instrumen penilaian akhlak mulia dan kepribadian siswa, pernyataan kejujuran dan catatan seketika.

Lampiran I : Catatan Lapangan

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 24 Oktober 2013

Jam : 09.30 – 10.10 WIB

Lokasi : Loby SMA Negeri 1 Yogyakarta

Sumber Data : Bapak M. Masyhudi, S.Ag

Deskripsi data:

Informan adalah salah seorang guru Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Yogyakarta. Riwayat pendidikan informan adalah lulusan SD pada tahun 1966, PGA pada tahun 1972, Pondok Pesantren Jatirejo pada tahun 1973-1974, menempuh sarjana muda pada tahun 1977 dan menempuh program Doktoral S1 pada tahun 1999-2000. Wawancara kali ini merupakan wawancara yang pertama dengan informan. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut apa saja yang menjadi penilaian dalam PAI, apakah menggunakan instrumen penilaian ranah afektif, bentuk instrumen afektif yang digunakan, cara penggunaan instrumen penilaian afektif yang digunakan oleh informan, cara memberikan skor dan penilaian pada ranah afektif, serta porsi ranah afektif.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa yang menjadi penilaian dalam PAI mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Khusus untuk ranah afektif memang sebenarnya secara langsung informan mengatakan bahwa penilaian afektif tidak bisa langsung secara nilai. Namun terdapat penilaian tersendiri untuk siswa yang diserahkan orang tua untuk ditandatangani, yaitu

penilaian implementasi imtaq dalam kehidupan. Dengan demikian terdapat pemberitahuan terhadap orang tua siswa mengenai sikap siswa. Sehingga orang tua juga mempunyai peran untuk mengontrol sikap siswa.

Penggunaannya dengan cara setiap aspek wajib diisi oleh siswa kemudian diajukan kepada orang tua siswa untuk diberi tanda tangan. Dengan demikian terdapat pemberitahuan terhadap orang tua siswa mengenai sikap siswa. Sehingga orang tua juga mempunyai peran untuk mengontrol sikap siswa.

Penskoran juga dilakukan dengan memberi skor 5 untuk selalu melakukan, skor 4 untuk sering, skor 3 untuk jarang, dan skor 1 untuk tidak pernah. Kemudian skor akhir yaitu dengan rumus $(2A + B + 2C)/5$. Namun pada dasarnya informan hanya memberikan skor tinggi dan sedang kepada siswanya. Informan juga mengatakan bahwa penilaian afektif sangat mempengaruhi kognitifnya meskipun tidak disebutkan berapa persen porsinya. Jadi porsi ranah afektif sangat mempengaruhi nilai kognitif.

Interpretasi :

Dalam wawancara ini penulis mengetahui bentuk instrumen yang digunakan adalah instrumen penilaian diri implementasi imtaq dalam kehidupan. Penggunaan instrumen tersebut dengan cara setiap aspek aktivitas kehidupan tersebut diisi oleh siswa berupa tanda cek list (v) disalah satu tempat selalu, sering, jarang atau tidak pernah. Penskoran juga dilakukan dengan memberi skor 5 untuk selalu melakukan, skor 4 untuk sering, skor 3 untuk jarang, dan skor 1 untuk tidak pernah. Kemudian skor akhir yaitu dengan rumus $(2A + B + 2C)/5$.

Lampiran I : Catatan Lapangan

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Hari/Tanggal : Kamis, 24 Oktober 2013

Jam : 09.30 – 10.10 WIB

Lokasi : Loby SMA Negeri 1 Yogyakarta

Sumber Data : Dokumen

Deskripsi data:

Dokumen diperoleh dari Bapak M. Masyhudi, S.Ag berupa bentuk penilaian diri implementasi imtaq dalam kehidupan.

Interpretasi :

Penulis mendapatkan data penilaian diri implementasi imtaq dalam kehidupan.

Lampiran I : Catatan Lapangan

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 24 Oktober 2013

Jam : 12.00 – 12.30 WIB

Lokasi : Loby SMA Negeri 1 Yogyakarta

Sumber Data : Bapak Drs. Syahrullah M

Deskripsi data:

Informan adalah salah seorang guru Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Yogyakarta. Riwayat pendidikan informan adalah lulusan SD Negeri, Sekolah Menengah Islam, SPIAIN, IAIN Sunan Ampel Mataram dan menempuh Doktoral di Fakultas Tarbiyah UII. Wawancara kali ini merupakan wawancara yang pertama dengan informan. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut apa saja yang menjadi penilaian dalam PAI, apakah menggunakan instrumen penilaian ranah afektif, bentuk instrumen afektif yang digunakan, cara penggunaan instrumen penilaian afektif yang digunakan oleh informan, cara memberikan skor dan penilaian pada ranah afektif, serta porsi ranah afektif.

Dari hasil wawancara tersebut informan hanya mengatakan bahwa informan menggunakan instrumen penilaian afektif sama dengan informan-informan sebelumnya yang telah diwawancarai. Informan juga mengatakan bahwa guru PAI yang ada di SMA Negeri 1 Yogyakarta membentuk sebuah tim untuk membuat format yang sama untuk penilaian afektif. Seperti yang telah diberikan pada informan-informan sebelumnya. Namun informan mengatakan bahwa ada pihak

mentoring yang nanti saat pertama mentoring akan memberikan kuesioner terhadap siswa yang hasilnya akan diserahkan terhadap guru PAI. Sehingga peneliti diberikan *contact person* terhadap penanggung jawab mentoring, dikarenakan mentoring pertama diadakan pada Jum'at 1 November 2013. Selain itu informan memberikan porsi ranah afektif sangat besar untuk mempengaruhi penilaian ranah kognitif.

Interpretasi:

Terdapat instrumen yang diberikan pihak mentoring kepada guru PAI di awal mentoring.

Lampiran I : Catatan Lapangan

Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at 1 November 2013

Jam : 13.30 – 14.30 WIB

Lokasi : Halaman SMA Negeri 1 Yogyakarta

Sumber Data : Yani (selaku mentoring)

Deskripsi data:

Informan adalah salah satu alumni SMA Negeri 1 Yogyakarta yang menjadi salah satu mentoring bimbingan rohani Islam kelas X di SMA Negeri 1 Yogyakarta. Informan juga sebagai penanggung jawab mentoring tersebut. Pertanyaan yang disampaikan mengenai instrument penilaian afektif yang diberikan dari pihak mentoring kepada guru PAI dan hal tersebut merupakan rekomendasi dari Bapak Syahrul.

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat bentuk instrumen kuesioner dari pihak mentoring untuk diisi siswa disaat awal pertemuan dengan mentoring. Selanjutnya kuesioner tersebut akan diberikan kepada guru PAI. Namun sebenarnya tidak hanya kuesioner itu saja, yang lebih penting nanti diakhir mentoring akan diberikan daftar absensi siswa kepada guru PAI. Semua itu untuk menilai ranah afektif siswa.

Interprtasi:

Mentoring memberikan kuesioner mentoring kepada siswa kelas X diawal pelaksanaan mentoring.

Lampiran I : Catatan Lapangan

Catatan Lapangan 10

Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Hari/Tanggal : Jum'at 1 November 2013

Jam : 13.30 – 14.30 WIB

Lokasi : Halaman SMA Negeri 1 Yogyakarta

Sumber Data : Dokumen

Deskripsi data:

Dokumen diperoleh dari Yani (selaku mentoring). Dokumen berupa kuesioner mentoring.

Interpretasi :

Penulis mendapatkan data kuesioner mentoring.

Lampiran II : Pedoman Pengumpulan Data

Pedoman Wawancara Guru PAI

Nama Guru :

Mata Pelajaran :

Waktu Wawancara :

1. Bagaimana sejarah pendidikan bapak/ibu?
2. Apa saja yang menjadi penilaian dalam PAI?
3. Apakah mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik?
4. Apakah menggunakan instrumen penilaian afektif dalam menilai afektif siswa?
5. Apa saja jenis/macam instrumen penilaian afektif yang digunakan?
6. Bagaimana bentuk instrumen penilaian afektifnya?
7. Bagaimana cara menggunakan instrumen penilaian afektif tersebut?
8. Bagaimana cara memberikan skor untuk setiap instrumen penilaian afektif tersebut?
9. Bagaimana cara memberikan penilaian pada instrumen penilaian afektif yang digunakan tersebut ?
10. Seberapa besar porsi ranah afektif dalam nilai akhir belajar PAI siswa?

Lampiran II : Pedoman Pengumpulan Data

Dokumen yang Diperlukan

1. Letak dan keadaan geografis SMA Negeri 1 Yogyakarta
2. Sejarah berdiri SMA Negeri 1 Yogyakarta
3. Visi, misi dan tujuan SMA Negeri 1 Yogyakarta
4. Struktur organisasi SMA Negeri 1 Yogyakarta
5. Keadaan guru, siswa dan karyawan SMA Negeri 1 Yogyakarta
6. Sarana dan prasarana sekolah SMA Negeri 1 Yogyakarta
7. Kurikulum sekolah SMA Negeri 1 Yogyakarta.
8. Instrumen-Instrumen penilaian afektif yang digunakan.

Lampiran XIII : Dokumentasi

PENILAIAN DIRI IMPLEMENTASI IMTAQ DALAM KEHIDUPAN

Nama Siswa/Kelas/No Absen : Putri Early / XI IPA B / 12

Aktivitas dalam Kehidupan	Selalu	Sering	Jarang	tidak pernah
A Aspek Kewajiban				
1 Menjalankan sholat 5 waktu	✓			
2 Menjalankan puasa romadion	✓			
3 Sholat Jumat*				
4 Berjilbab ketika keluar rumah*	✓			
Jumlah indikator tiap level	3 (15)			
Hasil kali jumlah indikator dengan bobot level	15			
Jumlah score total	15			
Rata-rata score	5			
B Aspek Nilai Plus				
1 Menjalankan sholat tahajud			✓	
2 Menjalankan sholat dhuha		✓		
3 Menjalankan sholat tarwih		✓		
4 Sholat subuh sebelum pukul 05.00		✓		
5 Menjalankan puasa senin-kamis			✓	
6 Membimbing baca Al-qur'an di rumah/di kampung				✓
7 Membaca basmalah setiap awal bekerja		✓		
8 Mendengarkan pengajian dari radio/TV		✓		
9 Membaca buku-buku tentang agama (di luar pelajaran)		✓		
10 Baca Qur'an di rumah		✓		
11 Sholat jamaah di rumah/masjid/musollah		✓		
Jumlah indikator tiap level		8 (32)	2 (8)	1 (1)
Hasil kali jumlah indikator dengan bobot level		32	6	1
Jumlah score total		39		
Rata-rata score		3,92		
C Akhlak Mulia				
1 Taat dan menghormati orangtua		✓		
2 Pamit orang tua setiap berangkat ke sekolah	✓			
3 Jabat tangan dg orang tua setiap berangkat ke sekolah			✓	
4 Menghormati/menyapa setiap berjumpa tetangga		✓		
5 Menghormati/menyapa setiap berjumpa guru		✓		
6 Bangun tidur sebelum jam 04.30			✓	
7 Toleran terhadap pelaksanaan agama lain	✓			
8 Hidup rukun dengan pemeluk agama lain	✓			
9 Dipercaya dalam ucapan dan tindakan			✓	
10 Berperilaku tertib dan patuh pada peraturan			✓	
11 Sikap, perkataan, dan perbuatan tidak menyakiti orang lain		✓		
12 Sikap dan tindakan berupaya memperbaiki kerusakan lingkungan alam		✓		
13 Sikap dan tindakan berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam		✓		
Jumlah indikator tiap level	3 (15)	6 (24)	4 (12)	
Hasil kali jumlah indikator dengan bobot level	15	24	12	
Jumlah score total	51			
Rata-rata score	3,92			
Score Akhir : (2A + B + 2C) / 5	Putri Early (10 + 3,92 + 7,84)		4,276	

Mengetahui/Menyetujui
Orang tua

5

Yogyakarta, 06 APRIL... 2013
Responden/siswa

(.....)

.....PUTRI EARLY.....

Lampiran XIII : Dokumentasi

Suryakanta, Selasa, 10 September 2013

Adrian Hobei Bramantya Martanto.

No. Abs. 10.

Kelas X.6.

Catatan : Mengalami kesulitan dalam hal pembelajaran
tanda / Alasan : Nilai yang dialami dalam ulangan harian
mengalami kemunduran.

Solusi

- pendataan perinci,
- pendataan aktif untuk selalu mengayahi
berdiskusi dalam kelas (melibatkan individu
untuk aktif dalam bertanya & menjawab).

Danu pengajar


Muhammad Anis

Lampiran XIII : Dokumentasi

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

No. : 05

- I. Identitas :**
1. Nama Sekolah : SMAN 1 Yogyakarta
 2. Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam.
 3. Kelas/Semester : X/1
 4. Waktu : 270 mnenit (6 jam pelajaran / 3 x pertemuan).
- II. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar :**
- Standar Kompetensi** : Memahami sumber hukum Islam, hukm taklifi dan hikmah Ibadah.
- Kompetensi Dasar** : - Menyebutkan pengertian kedudukan dan fungsi Al-Qur'an, Al-Hadits dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam.
- Indikator** : 1. Mampu menyebutkan pengertian Al-Qur'an, Al-Hadits dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam.
- Hadits 2. Mampu menjelaskan kedudukan Al-Qur'an, Al-Hadits dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam
- Hadits 3. Mampu menjelaskan fungsi Al-Qur'an, Al-Hadits dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam.
- dalam 4. Mampu menjelaskan fungsi Al-Hadits terhadap Qur'an
5. Mampu menjelaskan macam-macam Al-Hadits.
6. Mampu menyebutkan hukum taklifi dalam Islam.
7. Mampu menjelaskan kedudukan hukum taklifi dalam hukum Islam.
8. Mampu menjelaskan fungsi hukum taklifi dalam hukum Islam.
9. Mampu menunjukkan contoh-contoh perilaku sesuai dengan hukum taklifi.
10. Mampu mempraktekkan perilaku yang sesuai dengan hukum taklifi
- Tujuan Pembelajaran** :
1. Siswa mampu menyebutkan pengertian Al-Qur'an, Al-Hadits dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam.
 2. Siswa mampu menjelaskan kedudukan Al-Qur'an, Al-Hadits dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam
 3. Siswa mampu menjelaskan fungsi Al-Qur'an, Al-Hadits dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam.
 4. Siswa mampu menjelaskan fungsi Al-Hadits terhadap Qur'an
 5. Siswa mampu menjelaskan macam-macam Al-Hadits.
 6. Siswa mampu menyebutkan hukm taklifi dalam Islam.

Lampiran XIII : Dokumentasi

7. Siswa mampu menjelaskan kedudukan hukum taklifi dalam hukum Islam.
8. Siswa mampu menjelaskan fungsi hukum taklifi dalam hukum Islam.
9. Siswa mampu menunjukkan contoh-contoh perilaku sesuai dengan hukum taklifi.
10. Siswa mampu mempraktekkan perilaku yang msesuai dengan hukum taklifi.

- III. Materi Pembelajaran :**
- Al-Qur'an, Pengertian, Kedudukan dan Fungsi
 - Al-Hadits, Pengertian, Kedudukan dan Fungsi
 - Ijtihad, Pengertian, Kedudukan dan Fungsi

- IV. Metode Pembelajaran :**
- Ceramah
 - Tanya jawab
 - Pemberian tugas

- V. Media Pembelajaran :**
- Al-Qur'am dan terjemah
 - Buku-buku PAI Kelas X
 - Buku-buku yang relevan.

- VI. Strategi Pembelajaran :**

Pertemuan 1

1. Pendahuluan : 10 menit.
 - Motivasi ; Presensi dan tadarus.
 - Appersepsi ; Menanyakan pemahaman awal siswa tentang sumber-sumber

hukum

Islam.

2. Inti : 70 menit.
 - Menjelaskan sumber-sumber hukum Islam.
 - Bertanya jawab untuk menjelaskan pengertian Al-Qur'an, Al-Hadits dan ijtihad.
 - Menjelaskan kedudukan dan fungsi Al-Qur'an, Al-Hadits dan Ijtihad..
3. Penutup : 10 menit.

Pertemuan 2

1. Pendahuluan : 15 menit.
 - Motivasi ; Presensi dan tadarus
 - Appersepsi ; Resume pembelajaran sebelumnya

sumnber

2. Inti : 70 menit.
 - Menjelaskan macam-macam Hadits
 - Menjelaskan fungsi Hadits terhadap Al-Qur'an
 - Learning by doing untuk checkking pemahaman siswa atas materi sumber-
Hukum Islam.

3. Penutup : 5 menit.
 - Memoyivasi penerapan Al-Qur'an dan Al-Hadits dalam kehidupan sehari-hari.

Pertemuan 3

1. Pendahuluan : 10 menit.
 - Motivasi ; Presensi dan tadarus.

Lampiran XIII : Dokumentasi

- Appersepsi ; Menanyakan pemahaman awal siswa tentang hukum taklifi.
- 2. Inti : 65 menit.
 - Menjelaskan macam-macam hukum taklifi dalam hukum Islam.
 - Bertanya jawab untuk menjelaskan pengertian Al-Qur'an, Al-Hadits dan Ijtihad.
 - Pemberian tugas secara individu untuk mendiskripsikan contoh-contoh perilaku sesuai hukum taklifi, masing-masing tiga point.
- 3. Penutup : 15 menit.
 - Menyimpulkan materi pelajaran.
 - Pemberian tugas ; Meringkas sejarah dakwah Rasulullah periode Mekah.


VII. Penilaian dan Tindak Lanjut :

1. **Penilaian** : Dengan menggunakan instrumen penilaian.
2. **Tindak lanjut** : Dengan program remedial dan pengayaan.
 - a. Siswa dinyatakan berhasil jika tingkat pencapaiannya \geq batas tuntas ($\geq 75\%$).
 - b. Siswa yang tingkat pencapaiannya $<$ batas tuntas, diberikan program remedial.
 - c. Siswa yang tingkat pencapaiannya \geq batas tuntas, diberikan program pengayaan.

Mengetahui :
Kepala Sekolah,

Drs. ZAMRONI, M.Pd.I.
NIP. 19571112 198403 1 006

Yogyakarta, 19 Agustus 2013
Guru Mata Pelajaran,


MUHAMMAD ANAS, S.Pd.I.

Lampiran XIII : Dokumentasi

ASPEK DAN INDIKATOR AKHLAK MULIA DAN KEPERIBADIAN

No	Aspek	Indikator
1	Kedisiplinan	1.1 Datang tepat waktu 1.2 Mematuhi tata tertib 1.3 Mengikuti kegiatan sesuai jadwal
2	Kebersihan	2.1 Menjaga kebersihan dan kerapian pribadi (rambut, kuku, gigi, badan, pakaian) 2.2 Menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan
3	Kesehatan	3.1 Tidak merokok dan minum minuman keras/narkoba 3.2 Membiasakan hidup sehat melalui aktivitas jasmani 3.3 Merawat kesehatan diri.
4	Tanggungjawab	4.1 Tidak menghindari kewajiban 4.2 Melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan
5	Sopan santun	5.1 Bersikap hormat kepada warga sekolah 5.2 Bertindak sopan dalam perkataan, perbuatan, dan cara berpakaian 5.3 Menghindari permusuhan dengan teman
6	Percaya diri	6.1 Tidak mudah menyerah 6.2 Berani menyatakan pendapat 6.3 Berani bertanya 6.4 Mengutamakan usaha sendiri dari pada bantuan
7	Kompetitif	7.1 Berani bersaing 7.2 Menunjukkan semangat berprestasi 7.3 Berusaha ingin maju
8	Hubungan sosial	8.1 Menjalin hubungan baik dengan warga sekolah 8.2 Bekerjasama dalam kegiatan yang positif 8.3 Mendiskusikan materi pelajaran dengan guru dan peserta didik lain
9	Kejujuran	9.1 Tidak berkata bohong 9.2 Tidak menyontek dalam ulangan/ujian 9.3 Sportif (mengakui keberhasilan orang lain dan bisa menerima kekalahan dengan lapang dada)
10	Pelaksanaan ibadah ritual	10.1 Melaksanakan sholat/ibadah sesuai agama yang dianut 10.2 Melakukan puasa (bagi yang beragama Islam) pada bulan Ramadhan

Kriteria

A (sangat baik) : semua indikator terpenuhi

B (baik) : satu indikator tidak terpenuhi


K (Kurang) : lebih dari dua indikator tidak terpenuhi

Lampiran XIII : Dokumentasi

PENILAIAN AKHLAK MULIA DAN KEPERIBADIAN

NO	INDUK	INDIKATOR NAMA SISWA	INDIKATOR										Keterangan Isian		
			Keceluplan	Kebershahan	Tanggung jawab	Kesehuan	Sopan Santun	Percaya Diri	Kompetitif	Hubungan sosial	Kepijulan	Pelaksanaan ibadah ritual			
1	13852	ALMARA JATI NURALIN	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	
2	13856	ANGGI YUL KURNIA	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	
3	13857	ANGGITA PRAMESTI	A	A	A	A	A	B	A	A	A	A	A	A	
4	13859	ANINDITA KURNIASARI	A	A	A	A	A	B	A	A	A	A	A	A	
5	13866	ASA SALSABELA ARIANTI WILAYANTI	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	K	
6	13867	ASPRILLA AQMARINA	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	K	
7	13907	FRIDA HASANA	A	A	A	A	A	B	A	A	A	A	A	A	
8	13924	KARINA	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	
9	13928	KHANSANIDA RACHMA	A	A	B	B	A	A	A	A	A	A	A	A	
10	13929	KHARISMA GALIDA ARAFANI	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	
11	13931	KURNIA INDAH ASTUTI	A	A	A	A	A	B	A	A	A	A	A	A	
12	13940	MAGDALENA ROSITA DEWI	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	
13	13943	MARIA IKA KRISTIANA	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	
14	13945	MAURISSA HASINA ROSYI	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	
15	13946	MIFTAHUL HUSNA	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	
16	13953	NAFIRA TIARA PUTRI	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	
17	13954	NATHANIELA PUSPA DAHAYU	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	
18	13991	SILVYA KHASANAH PUTRI WIBOWO	A	A	A	A	A	B	A	A	A	A	A	A	
19	13994	STEVANI HALIM	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	
20	14003	YASHA PRISCILLA	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	
21	14012	ADITYA GILANG WIRATMA	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	
22	14020	AKHLIS HERIN PRABOWO PUTRA	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	
23	14031	AZMI HAFIYANSYAH	A	A	A	B	A	A	A	A	A	A	A	A	
24	14037	BRAMUDITO SOTYA BASKORO	A	A	B	A	A	A	A	A	A	A	A	K	
25	14041	DESANTO WIBOWO	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	
26	14055	FUAD RIZKI WIBOWO	A	A	A	R	A	A	A	A	A	A	A	A	
27	14062	HAMDI YOGA PRATAMA	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	
28	14070	ISHAKNANTO GALIH KUMORO	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	
29	14075	KURNIAWAN BAYU SETIAJI	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	
30	14077	MAJID AMRULLAH	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	
31	14086	MUHAMMAD MATHLA'UL FAUZAN	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	
32	14090	NUGROHO NUR FALLAUDDIN	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	
33	14121	YUSUF ARDIANTORO	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	

Yogyakarta, 19 Agustus 2013
Guru Mata Pelajaran


MUHAMMAD ANAS, S.Pd.I.

Lampiran XIII: Dokumentasi



Tim Pembinaan KSAI AL USWAH

KUESIONER MENTORING

*Isilah kolom yang paling sesuai dengan kondisi anda saat ini, menggunakan tanda (v)


NAMA	
TGL	
PENGISIAN	
MENTOR	

Keterangan:

- A **Konsisten (Consistently)**, sifat tersebut terlihat dan timbul dari motivasi diri, selalu muncul dan otomatis.
- B **Terbiasa (Usually)**, sifat tersebut terlihat dan timbul dari motivasi diri, sudah sering munculnya dengan ada atau tidaknya lingkungan yang mendukung.
- C **Berkembang (Developing Skills)**, sifat tersebut terlihat ketika ada lingkungan yang mendukung dan sesekali muncul di saat tidak ada lingkungan yang mendukung.
- D **Perlu bantuan (Support Required)**, sifat tersebut terlihat setelah ada lingkungan yang mendukung.
- E **Belum terlihat (Not Applicable)**, sifat tersebut belum terlihat.


No	Keterangan	A	B	C	D	E
1	Memahami dan mempercayai rukun iman	✓				
2	Tidak percaya dengan ramalan (zodiak, merasa sial terhadap sesuatu, kartu tarot, "ngalap berkah", dst)	✓				
3	Mempercayai 99 asmaul husna	✓				
4	Mengimani bahwa setiap perbuatan akan dipertanggung jawabkan di akherat kelak	✓				
5	Tidak membentak/bersuara dengan nada tinggi kepada orang tua, guru, dll		✓			
6	Jujur dalam perkataan dan perbuatan		✓			
7	Melaksanakan thaharah (bersuci) dengan adab-adabnya	✓				
8	Melaksanakan sholat 5 waktu secara penuh	✓				
9	Melaksanakan puasa Ramadhan	✓				
10	Mengetahui adab-adab membaca Al Qur'an	✓				
11	Membaca al-Qur'an secara tajwid	✓				
12	Rutin membaca Al-Qur'an setiap hari		✓			
13	Berusaha mencontoh sunnah Rasulullah SAW			✓		
14	Mengetahui adab-adab pergaulan laki-laki dan perempuan		✓			
15	Menerima kritik dan saran untuk perbaikan diri		✓			
16	Memberikan kritik dan saran untuk orang lain			✓		
17	Bersemangat dalam melakukan kebaikan		✓			
18	Menjaga diri dari hal yang merusak (rokok, napza, free sex, dll)	✓				
19	Peduli dengan kebersihan badan dan lingkungan	✓				
20	Mengetahui kekurangan dan kelebihan diri sendiri			✓		
21	Berpartisipasi dalam kegiatan bersama/organisasi		✓			
22	Mengembangkan minat/bakat yang dimiliki untuk kebaikan	✓				
23	Memahami keutamaan orang yang mencari ilmu		✓			
24	Melaksanakan adab-adab di dalam majelis ilmu			✓		
25	Bersemangat hadir dalam majelis ilmu		✓			
26	Mau mendengarkan nasehat guru/mentor		✓			
27	Rutin mengikuti mentoring (pendampingan SAA) setiap pekan, kecuali udzur syar'i (misal: sakit, dll)	✓				

Lampiran XIII : Dokumentasi



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 YOGYAKARTA

JL. HOS Cokroaminoto 10, Telp.(0274)513454, Fax.(0274)542602, Yogyakarta
 Website: www.sman1yogya.sch.id E-mail: smasiji_teladan@yahoo.com



ULANGAN TENGAH SEMESTER (UTS) GASAL
TAHUN PELAJARAN 2013/2014
LEMBAR JAWABAN

NIS : _____ MAPEL : _____
 NAMA : _____
 KELAS / NO : _____ / _____ NILAI :

Pernyataan Kejujuran:

Penganut Agama Islam:

Dengan nama Allah SWT, saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam mengerjakan soal UTS ini tidak melakukan segala bentuk kecurangan.

Saya,

Penganut Agama selain Islam:

Dengan nama Tuhan Yang Maha Esa, saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam mengerjakan soal UTS ini tidak melakukan segala bentuk kecurangan.

Saya,

JAWABAN

Lampiran XIV : Curriculum Vitae

CURRICULUM VITAE

A. Identitas

Nama : Diah Arum Ratnawati

Tempat, Tanggal Lahir : Magetan, 27 Februari 1992

Nama Ayah : Suratno, S.Pd

Nama Ibu : Sumaryanti

Alamat Asal : Ds. Bogem RT.02/RW. 01 Kecamatan Sukomoro
Kabupaten Magetan, Jawa Timur 63991

Alamat Yogyakarta : Jln. Sidomukti GK.4 No. 950-952 RT. 82/RW. 20
Timoho, Yogyakarta

Nomor HP : 085645841127

Email : diaharum27@gmail.com



B. Latar Belakang Pendidikan

Riwayat Pendidikan :

1. TK Bogem : Lulus Tahun 1998
2. SDN Bogem : Tahun 1998 - 2004
3. SMPN 1 Magetan : Tahun 2004 - 2007
4. SMAN 1 Magetan : Tahun 2007 – 2010
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Tahun 2010 – 2013

C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota UKM Gita Savana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun
2010 – 2011
2. Anggota LPM Paradigma UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun
2011 - 2012
3. Anggota UKM AZ-ZAHRA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun
2012 – 2013

Yogyakarta, 4 Desember 2013

Hormat saya,

Diah Arum Ratnawati